

**LAPORAN PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN  
TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**Oleh :**

**Dony Rukmana Putra**

**08502242008**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN  
TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh :

Dony Rukmana Putra  
NIM. 08502242008

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Yogyakarta,      Maret 2011

Mengetahui,  
Kajur Pendidikan Teknik Elektronika

Menyetujui,  
Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Masduki Zakaria, M.T.

NIP. 19640917 198901 1 001

Umi Rochayati, M.T.

NIP. 19630528 198710 2 001



**LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN  
TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh

**Dony Rukmana Putra**

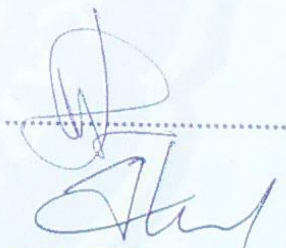
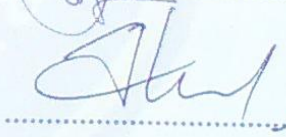

**08502242008**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Proyek Akhir  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pada Tanggal 4 April 2011

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN TEKNIK


**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	Umi Rochayati, M.T.	
2. Sekretaris	Handaru Jati, Ph.D.	
3. Penguji Utama	Sri Waluyanti, M.Pd.	

Yogyakarta, April 2011

Dekan FT UNY



  
Warden Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dony Rukmana Putra

NIM : 08502242008

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK  
PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN  
JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, Maret 2011

Yang menyatakan,



Dony Rukmana Putra

NIM. 08502242008

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL**

**Oleh :  
Dony Rukmana Putra  
08502242008**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin dengan menggunakan angka-angka yang diperkuat data informasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Kabupaten Bantul dengan sampel sebanyak 56 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas konstruksi yaitu dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada ahli (*judgemen experts*). Uji validitas juga dengan faktor analisis (*factor analysis*) dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan cara konsistensi internal menggunakan formula *Alpha* dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Besarnya faktor-faktor pengaruh minat dianalisa dengan metode deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Dengan rata-rata masing-masing faktor sebagai berikut: faktor dalam diri sendiri sebesar 75,97% dalam kategori tinggi, faktor lingkungan keluarga sebesar 69,14% dalam kategori tinggi, dan faktor lingkungan sekolah sebesar 64,66% dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** faktor-faktor pengaruh, minat masuk, perguruan tinggi, teknik komputer dan jaringan.

## **MOTTO**

Bekerjalah untuk (kepentingan) duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya dan beribadahlah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok pagi  
(Hadist Nabi)

Gantungkanlah citamu setinggi bintang di langit, namun rendahkanlah hatimu serendah mutiara di dasar laut

## **PERSEMBAHAN**

Karya tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua tercinta yang selalu membimbing dan mendukung dalam segala usaha.
- ❖ Teman-teman angkatan 2005 dan PKS 2008 yang telah belajar dan bercanda bersama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KABUPATEN BANTUL”** serta terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini dengan lancar.

Laporan tugas akhir skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana Pendidikan Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak memberi bantuan, bimbingan, saran serta pengarahan. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Wardan Suyanto, Ed.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Masduki Zakaria, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.



5. Handaru Jati, Ph.D. selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi.
6. Umi Rochayati, M.T. selaku Dosen pembimbing dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
7. Dosen, Teknisi dan seluruh Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungannya baik material, moral maupun spiritual.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas tersusunnya proyek akhir skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga laporan ini banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa laporan proyek akhir ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, April 2011

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	4

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis .....	5
1. Pengertian Minat .....	5
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	6
3. Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) .....	7
4. Perguruan Tinggi (PT) .....	8
5. Minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII ....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	20
D. Pertanyaan Penelitian .....	21

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
1. Populasi Penelitian .....	23
2. Sampel Penelitian .....	23
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
1. Instrumen Penelitian .....	24
2. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
G. Uji Instrumen Penelitian .....	31
1. Validitas .....	32

2. Reliabilitas .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1. Faktor dalam diri sendiri .....	36
2. Lingkungan keluarga .....	44
3. Lingkungan sekolah .....	49
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Keterbatasan Penelitian .....	59
C. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	63



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data jumlah siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul .....	23
Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul .....	24
Tabel 3. Kisi-kisi penyusunan instrumen Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII .....	25
Tabel 4. Total Variance Explained faktor dalam diri sendiri .....	33
Tabel 5. Component Matrix faktor dalam diri sendiri .....	34
Tabel 6. Total Variance Explained faktor lingkungan keluarga .....	34
Tabel 7. Component Matrix faktor lingkungan keluarga .....	35
Tabel 8. Total Variance Explained faktor lingkungan sekolah .....	35
Tabel 9. Component Matrix faktor lingkungan sekolah .....	36
Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk ke perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri .....	39
Tabel 11. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi.....	40
Tabel 12. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita .....	42
Tabel 13. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator keinginan .....	43

Tabel 14. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga .....	45
Tabel 15. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga .....	46
Tabel 16. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator ekonomi keluarga .....	48
Tabel 17. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan sekolah .....	49
Tabel 18. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator alumni sekolah .....	51
Tabel 19. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator teman .....	52
Tabel 20. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator guru .....	54
Tabel 21. Pendidikan terakhir dan penghasilan orang tua .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Minat Melanjutkan ke perguruan tinggi .....	20
Gambar 2. Skema tentang Instrumen dan Cara-cara Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	32
Gambar 3. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk ke perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri.....	39
Gambar 4. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi .....	41
Gambar 5. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita .....	42
Gambar 6. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator keinginan .....	44
Gambar 7. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga .....	45
Gambar 8. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga .....	47
Gambar 9. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator ekonomi keluarga .....	48
Gambar 10. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan sekolah .....	50

Gambar 11. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator alumni sekolah .....	51
Gambar 12. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator teman .....	53
Gambar 13. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi dari indikator guru .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian .....	64
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas .....	68
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian .....	84
Lampiran 5. Identifikasi Kecenderungan Skor .....	95



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja namun tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global (Kep. Mendiknas No. 080/U/1993).

Dalam kurikulum SMK berdasarkan GBPP (Depdikbud:1999), yaitu proses pendidikan dan pelatihan di SMK dibagi dalam tiga program, yaitu program normative dengan presentase 16%, program adaptif 29% dan program produktif 55%. Pengembangan kurikulum KTSP memberi peluang bagi lulusan yang akan melanjutkan, namun disisi lain membawa konsekuensi berkurangnya jam produktif. Keadaan seperti ini tentu akan menjadi permasalahan yang muncul ketika siswa lulusan SMK di hadapkan pada dunia kerja. Kemampuan keterampilan dalam bekerja yang seharusnya mereka peroleh akan menjadi berkurang dengan adanya pengurangan jam pelajaran produktif.

Paradigma lama siswa memilih SMK agar siap bekerja. Permasalahan yang ada saat ini apakah fasilitas tambahan jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan

menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI, No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia industri, disamping itu tidak jarang dari lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Perlu adanya evaluasi apakah penambahan jam pelajaran siap lanjut studi sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian selain mengevaluasi keefektifan jam tambahan untuk bekal melanjutkan studi juga faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurikulum SMK saat ini bertentangan dengan kurikulum SMK berdasar GBPP yaitu dengan adanya pengurangan jam pelajaran produktif sehingga kemampuan keterampilannya dalam bekerja lulusannya akan berkurang.



2. Lulusan SMK dihadapkan pada dua pilihan, yaitu langsung bekerja setelah lulus atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat maka perlu difokuskan pada suatu permasalahan. Penelitian ini difokuskan pada seberapa besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul masuk Perguruan Tinggi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul untuk masuk Perguruan Tinggi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul untuk masuk Perguruan Tinggi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan yaitu:

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sebagai ajang latihan dalam menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dapat meningkatkan perannya dalam mengarahkan siswa-siswa kelas XII SMK, apakah langsung bekerja atau tidak menutup kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah selesai studi.

### **c. Bagi Almamater**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hasil pembelajaran selama berada di bangku kuliah ke lapangan dan untuk menambah koleksi pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab ini berisikan penguraian tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk menguraikan deskripsi teoritis, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pengertian Minat**

Arti minat Menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Menurut Mulyasa (2003:39) minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Winkel (1984:25) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Berdasarkan dua definisi di atas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk

diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

## **2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

SMK yang dalam deskripsi teoritik ini adalah kelompok teknologi dan industri. Menurut pasal 18 UU RI No.20 Th 2003 SMK adalah lanjutan pendidikan dasar yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Madrasah Aliyah (MA). Didalam pasal ini juga terkandung tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dari tujuan di atas bahwa tanggung jawab dari SMK sebagai pendidikan formal. Bila ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan di SMK lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa yang diarahkan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

### **3. Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)**

SMK dalam menyelenggarakan program pendidikan disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap professional. Mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15, maka pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dalam rangka peningkatan mutu dan relevansi program keahlian di SMK dilaksanakan melalui penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan maupun kebutuhan masyarakat dengan menata program keahlian yang ada dan mengembangkannya. Program keahlian adalah unit terkecil pada sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan yang menyelenggarakan pembelajaran.

Berdasarkan GBPP kurikulum SMK (Depdikbud:1999), proses pendidikan dan pelatihan di SMK dibagi dalam tiga program, yaitu program normative dengan presentase 16%, program adaptif 29% dan program produktif 55%. Dari pembagian tersebut terlihat bahwa mata pelajaran produktif memiliki presentase paling besar yang mengindikasikan program pengajaran lebih besar pada mata pelajaran praktik.

SMK program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang bertujuan menghasilkan

calon tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidangnya dan memiliki sikap profesional. Program keahlian TKJ membentuk tamatan atau calon tenaga kerja yang dapat menempati jabatan atau calon tenaga kerja yang dapat menempati jabatan sesuai program keahliannya (Riyawan, 2010:29).

#### **4. Perguruan Tinggi (PT)**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI, No. 2 Tahun 1989).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perguruan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah dengan artian seseorang dapat masuk ke perguruan tinggi setelah melalui jenjang pendidikan menengah.

Juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP RI No. 60 Tahun 1999) pasal 2 tentang pendidikan tinggi, bahwa perguruan tinggi sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai misi, yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan iptek.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

## **5. Minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII**

Paparan mengenai pengertian minat yang dijelaskan sebelumnya dapat membantu mendefinisikan arti minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII. Dengan demikian arti minat siswa masuk Perguruan Tinggi adalah proses aktivitas siswa kelas XII dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa. Jadi pengertian minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul adalah proses aktivitas siswa SMK di Kabupaten Bantul dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Minat dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh Engel (1994), Kolter (1994), Loundonbdian&Bitta (1993) dalam [vivipermata.blog.friendster.com](http://vivipermata.blog.friendster.com), faktor yang mempengaruhi pada minat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa suka, pengalaman, kepribadian, sikap serta konsep diri. Faktor eksternal meliputi budaya, sosial, keluarga.

a. Faktor internal (dalam diri sendiri)

Menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi, 2006:18) cita-cita dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat. Menurut Dalyono (1994:55-60) timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Salah satu yang mempengaruhi minat adalah motivasi (Suprpto, 2007:12). Dari pendapat-pendapat di atas maka faktor internal terdiri dari motivasi, cita-cita, dan keinginan.

1) Motivasi

Menurut Hamalik (1992:173) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (*afektif*) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk Perguruan Tinggi.



## 2) Cita-cita

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online, cita-cita adalah tujuan yg sempurna yang akan dicapai atau dilaksanakan. Adanya cita-cita dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan. Cita-cita untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

## 3) Keinginan

Keinginan berasal dari kata ingin. Ingin bersinonim dengan harap (Badudu, 1996:496). Jadi keinginan sama dengan harapan. Pada saat ada keinginan dari siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Lapangan kerja merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang yang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, nilai tertentu yang memuaskan kehidupan dari pada yang sebelumnya (Sianipar, 1998:3). Setiap orang pasti memiliki minat terhadap suatu bidang pekerjaan, oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar bisa mencapai minat tersebut. Begitu juga siswa SMK yang hendak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi memiliki harapan terhadap suatu bidang pekerjaan dan apa yang bisa ia lakukan setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Mengharapkan pekerjaan yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan masa depan mereka membuat mereka berusaha untuk mewujudkannya. Harapan ini memberikan

dampak terhadap siswa untuk mencapainya dengan jalan memasuki jalur pendidikan Perguruan Tinggi.

Dari uraian di atas maka faktor internal terdiri dari : motivasi, cita-cita, dan keinginan.

b. Faktor eksternal (faktor lingkungan)

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah pengaruh dari lingkungan yang bisa menimbulkan minat siswa terhadap Perguruan Tinggi sehingga memilih Perguruan Tinggi sebagai kelanjutan studinya. Menurut Muhibbin Syah (1997:137) faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Menurut Jone A. J. dikutip oleh Suprpto (2007) minat secara ekstrinsik dipengaruhi oleh orang tua atau wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media masa atau guru di sekolahnya. Menurut Wiji Suwarno (2006:39) lingkungan diantaranya terdiri dari lingkungan keluarga, dan sekolah.

Dari pendapat-pendapat di atas faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

1) Lingkungan keluarga

Arti keluarga menurut K. H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991:176) secara etimologi berasal dari kata "kawula" yang berarti abdi atau hamba, dan "warga" yang

berarti anggota. Menurut Slameto (2003:60-64) lingkungan keluarga di antaranya terdiri dari: cara orang tua mendidik, dan ekonomi keluarga. Sedangkan menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi, 2002:18) faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dari dalam keluarga adalah keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga.

Dari uraian di atas maka faktor keluarga terdiri dari :

a) Pendidikan keluarga.

Perhatian pada masa depan anak ini pada dasarnya adalah cara mendidik atau pola asuh dalam keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbagai macam. Pola asuh adalah ciri khas gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan sikap dan sebagainya yang diterapkan orang tua terhadap anak. Menurut Farida Harahap dan Tri Marsiyati (2005:51) terdapat gaya pola asuh orang tua yaitu: *Authuritarian parental sttyle* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada disiplin penuh orang tua. *Democratic parental sttyle* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersifat individualis. Tetapi penuh pertimbangan, lebih sabar, dan mencoba memahami perilaku anaknya. Misalnya seorang anak yang memiliki minat tinggi terhadap Perguruan Tinggi, maka orang tua harus memberi kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah sesuai dengan minatnya. Tetapi tidak lupa dengan memberikan bimbingan dan

pengawasan. *Permissive parental style* yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan yang besar dengan kontrol orang tua sedikit.

b) Ekonomi keluarga

Ekonomi adalah penghasilan, kekayaan (Badudu, 1996:373). Jadi ekonomi keluarga adalah penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak di jenjang pendidikan tertentu. Anak yang sedang belajar di jenjang pendidikan tertentu selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Pada keluarga yang kondisinya ekonominya relatif kurang menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Namun, tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru bisa menjadi motivasi atau pendorong anak untuk menjadi lebih berhasil.

Dari keterangan di atas maka faktor lingkungan keluarga terdiri dari: pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991:26). Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2006:42) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai pendidikan tinggi.

Menurut Muhibbin Syah (1997:137) Lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf administrasi, teman sekolah. Anonim (diakses 24 Oktober 2010) civitas akademik sekolah terdiri dari guru, siswa, alumni, serta masyarakat umum. Menurut Crow and Crow dalam Kasijan (1989:351) Lingkungan Sekolah juga mempengaruhi minat siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari :

### a) Alumni sekolah

Alumnus adalah bekas mahasiswa perguruan tinggi (Badudu, 1996:39). Dalam hal ini adalah bekas siswa SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Informasi adalah kabar atau berita (Badudu, 1996:532). Informasi tentang Perguruan

Tinggi dapat diperoleh dari guru, alumni, dan media-media informasi yang lain. Informasi tentang Perguruan Tinggi sangat penting bagi siswa SMK yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dengan informasi tersebut siswa SMK akan dengan mudah dan mantap untuk menentukan Perguruan Tinggi mana yang akan dipilihnya.

b) Teman

Teman adalah orang yang bersama-sama di suatu tempat (Badudu, 1996:1464). Teman juga berarti orang yang sama-sama dalam suatu kegiatan (Badudu, 1996:1464). Dalam hal ini teman adalah teman seangkatan di sekolah yang sama-sama mengenyam pendidikan di SMK. Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

c) Guru

Salah satu anggota lingkungan sekolah adalah guru. Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada

peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya. Dengan pemberian pendapat atau tanggapan tentang Perguruan Tinggi kepada siswa dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa ke Perguruan Tinggi.

Lingkungan sekolah ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan sekolah setelah SMK. Karena di lingkungan sekolah ini siswa dibekali informasi-informasi tentang kelanjutan studi setelah SMK. Sehingga hal tersebut mempunyai andil dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Dari uraian di atas faktor lingkungan sekolah terdiri dari: alumni sekolah, teman, dan guru di sekolah.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada kalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang, sedangkan faktor yang lain tidak terlalu

dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda. Anak yang berminat terhadap sesuatu hal akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, artinya anak yang berminat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan berusaha lebih keras dalam hal belajar dan mencari informasi-informasi mengenai Perguruan Tinggi dari pada anak yang tidak memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul merupakan proses aktivitas siswa SMK di Kabupaten Bantul dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dicirikan dengan adanya motivasi, cita-cita, dan keinginan. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga terdiri dari: pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah terdiri dari: alumni sekolah, teman, dan guru.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Suprpto (2007) penelitian tentang MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS III PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK



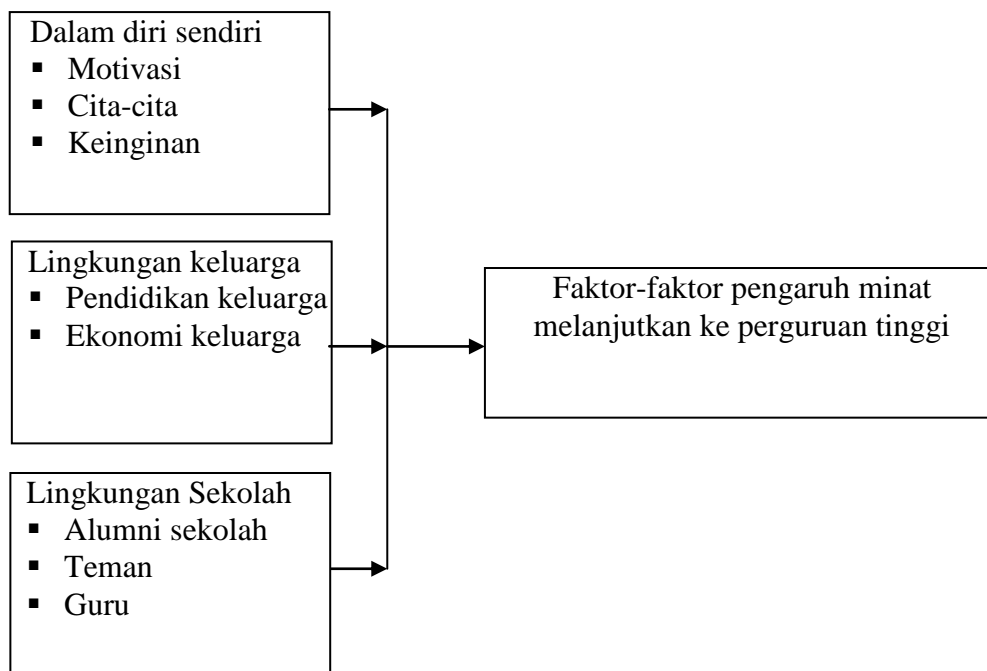
INSTALASI LISTRIK PADA SMK DI PURWOREJO dapat diketahui bahwa prosentase minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas III program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4.2 %, kategori tinggi sebesar 73.68 % dan kategori sedang sebesar 22.1 %. Hal ini berarti bahwa minat masuk perguruan tinggi siswa masuk dalam kategori tinggi.

Matinggwan (2010) penelitian tentang MINAT SISWA SMP N 9 YOGYAKARTA MELANJUTKAN KE SMK dapat diketahui bahwa minat siswa SMP N 9 Yogyakarta melanjutkan ke SMK dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 61,87 %. Sebanyak 30 siswa atau 22,56 % dari 133 siswa memiliki minat dalam kategori rendah, 52 siswa atau 39,09 % dari 133 siswa dalam kategori cukup, 51 siswa atau 38,35 % dari 133 siswa memiliki minat dalam kategori tinggi.

Bagus Febriyanto Wijayadi (2010) penelitian tentang MINAT MELANJUTKAN KE SMK BAGI SISWA SMP DI KECAMATAN WERU, KABUPATEN SUKOHARJO dapat diketahui bahwa minat melanjutkan ke SMK bagi siswa SMP termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata prosentase skor sebesar 71,157 %. Dengan rincian 21,84 % siswa SMP masuk dalam kategori sangat tinggi, 64,56 % kategori tinggi, 11,65 % kategori sedang, 1,94 % kategori rendah, dan 0,00 % kategori sangat rendah.

### C. Kerangka Berfikir

Inti dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi terdiri dari faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir faktor-faktor pengaruh minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari bagan tersebut dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Faktor dalam diri sendiri terdiri dari motivasi, cita-cita, dan keinginan. Faktor lingkungan keluarga terdiri dari pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah terdiri dari alumni sekolah, teman, dan guru.

**D. Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul untuk masuk Perguruan Tinggi?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini / saat lampau tanpa mengontrol faktor-faktor yang turut mempengaruhinya dengan menggunakan angka-angka yang diperkuat dengan data informasi. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

#### **B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu:

1. Variabel Terikat

Minat masuk ke Perguruan Tinggi.

2. Variabel Bebas

Faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

### C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 223 siswa yang tersebar dalam empat SMK. Dasar pertimbangan dipilihnya kelas XII sebagai populasi dalam penelitian ini adalah (1) mereka akan segera lulus, (2) sudah dapat menentukan sikap, apakah akan langsung terjun ke dunia kerja atau tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus nanti.

Tabel 1. Data jumlah siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

No	Nama SMP	Jumlah Siswa
1	SMK 1 SEDAYU	72
2	SMK 1 BANTUL	64
3	SMK 1 PUNDONG	72
4	SMK COKROAMINOTO	15
JUMLAH		223

Sumber : SMK 1 SEDAYU, SMK 1 BANTUL, SMK 1 PUNDONG dan SMK COKROAMINOTO tahun ajaran 2010/2011.

#### 2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi siswa SMK kelas XII di Kabupaten Bantul sebanyak 223 siswa. Bila peneliti mengambil sampel yang ada sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada maka jumlah sampelnya sebanyak 56 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

*Proporsional Area Random Sampling*. Jumlah populasi siswa SMK sebanyak 223 siswa bila pengambilan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada maka jumlah sampelnya dapat dihitung sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMK 1 SEDAYU	$25\% \times 72 = 18$
2	SMK 1 BANTUL	$25\% \times 64 = 16$
3	SMK 1 PUNDONG	$25\% \times 72 = 18$
4	SMK COKROAMINOTO	$25\% \times 15 = 4$
Jumlah		56

#### D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

##### 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model instrumen yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:37), yaitu model: VARIABEL; SUB VARIABEL; INDIKATOR; DAN NOMOR BUTIR. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi sub variabel, sub variabel dipecah menjadi indikator, kemudian setiap indikator dirumuskan ke dalam nomor butir (nomor item) pertanyaan atau pernyataan.

Variabel penelitian adalah faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi. Sub variabelnya meliputi: faktor dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Dari sub variabel tersebut dapat dimunculkan beberapa indikator sebagai berikut: sub variabel faktor dari dalam diri sendiri (motivasi, cita-cita, dan keinginan), sub variabel faktor lingkungan keluarga (pendidikan keluarga

dan ekonomi keluarga), dan sub variabel lingkungan sekolah (alumni, teman, dan guru).

Tabel dibawah ini adalah kisi-kisi dari angket/ kuesioner.

Tabel 3. Kisi-kisi penyusunan instrumen Faktor-Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII

Variabel	No	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif
				No. Butir	No. Butir
Faktor-faktor Pengaruh Minat Masuk ke Perguruan Tinggi	1	Dari dalam diri sendiri			
			▪ Motivasi		
			○ Prestasi belajar saya di sekolah cukup bagus	1	
			○ Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	2	
			○ Kemampuan/keterampilan akan bertambah setelah lulus PT	3	
			○ Lulusan PT lebih dapat bersaing di bursa tenaga kerja	4	
			▪ Cita-cita		
			○ Masuk PT merupakan cita-cita saya	5	
			○ Menjadi seorang sarjana	6	
			○ Menjadi pegawai negeri	7	
			○ Berwirausaha setelah lulus SMK		8
			▪ Keinginan		
			○ Bisa melatih hidup mandiri	9	
			○ Mendapatkan gaji yang tinggi	10	
			○ Menjadi lebih profesional	11	
			○ Mendapatkan posisi yang bagus di dunia kerja	12	
	2	Lingkungan keluarga			
		▪ Pendidikan Keluarga	○ Mendapat dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke PT	13	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Orang tua memberi kebebasan untuk memilih jurusan di PT sesuai minatnya 14</li> <li>○ Harapan orang tua adalah agar saya langsung bekerja</li> <li>○ Pendidikan Orang Tua: 31 <ul style="list-style-type: none"> <li>□ SD/ sederajat</li> <li>□ SMP/ sederajat</li> <li>□ SMA/ SPG/ sederajat</li> <li>□ D3/ S1</li> </ul> </li> <li>Ibu: <ul style="list-style-type: none"> <li>□ SD/ sederajat</li> <li>□ SMP/ sederajat</li> <li>□ SMA/ SPG/ sederajat</li> <li>□ D3/ S1</li> </ul> </li> </ul>	15	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekonomi keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Biaya kuliah beberapa PT yang berkualitas masih bisa dijangkau 16</li> <li>○ Akan banyak beasiswa yang diberikan di PT 17</li> <li>○ Siswa dari keluarga mampu yang bisa melanjutkan ke PT</li> <li>○ Penghasilan Orang Tua: 32 <ul style="list-style-type: none"> <li>□ &lt; 1 jt</li> <li>□ 1 jt s/d 2 jt</li> <li>□ 2 jt s/d 3 jt</li> <li>□ &gt; 3 jt</li> </ul> </li> <li>Ibu: <ul style="list-style-type: none"> <li>□ &lt; 1 jt</li> <li>□ 1 jt s/d 2 jt</li> <li>□ 2 jt s/d 3 jt</li> <li>□ &gt; 3 jt</li> </ul> </li> </ul>	18	
3	Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alumni sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Alumni memberi gambaran tentang fasilitas PT tempat mereka kuliah 19</li> <li>○ Para alumni</li> </ul>		



			mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus PT	20	
			○ Kebanyakan dari alumni tidak melanjutkan pendidikan di PT		21
			○ Tanpa melanjutkan ke PT tidak sedikit dari alumni yang sukses		22
		▪ Teman	○ Banyak teman yang ingin melanjutkan kuliah di PT	23	
			○ Teman yang langsung bekerja tidak akan mengecilkan minat saya masuk PT	24	
			○ Setelah lulus SMK teman-teman saya berkeinginan untuk membuka usaha sendiri		25
			○ Setelah lulus teman saya berkeinginan melanjutkan kursus/pelatihan saja		26
		▪ Guru	○ Guru memberikan informasi dan bimbingan dalam menentukan pilihan untuk masuk ke PT	27	
			○ Guru sangat mendukung bila siswa melanjutkan ke PT	28	
			○ Guru berharap setelah lulus SMK bisa langsung berkarya/bekerja		29
			○ Siswa SMK yang berhasil adalah siswa yang langsung bekerja		30
Jumlah Pertanyaan					32

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓). Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Dengan angket ini diharapkan dapat diketahui tentang data diri, pengetahuan dan terutama tentang minat masuk Perguruan Tinggi yang dimiliki siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

Kemudian seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat adalah dengan menggunakan prinsip skala *likert*. Skala *likert* (Riduwan, 2009:87) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah :

1. Jawaban SS : Sangat setuju
2. Jawaban S : Setuju
3. Jawaban KS : Kurang setuju
4. Jawaban TS : Tidak setuju

Bobot skor jawaban yang bersifat positif berkisar 1 sampai 4. Sedangkan untuk negatif diberi skor sebaliknya. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula minatnya.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan ke responden telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif prosentase dengan menghitung rerata (mean), karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
2. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
3. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Deskripsi prosentase.

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor ideal (ketetapan nilai x jumlah soal)  
(Ali Mohamad, 1984:184)

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan identifikasi kecenderungan skor. Identifikasi ini berisi mengenai tinggi atau rendahnya skor pada hasil perhitungan deskriptif. Perhitungan ini meliputi mean ideal serta simpangan deviasi ideal. Rumus dari perhitungan tersebut dapat dilihat berikut ini: (lampiran 5)

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Ketentuan dalam pengambilan keputusan posisi skor tinggi atau rendah juga berdasarkan keterangan berikut ini:

$(Mi + 1,5 SDi)$  ke atas = sangat tinggi

$Mi$  sampai  $(Mi + 1,5 SDi)$  = tinggi

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai  $Mi$  = cukup

$(Mi - 1,5 SDi)$  ke bawah = rendah

(Matinggwan, 2010)

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan:

skor  $> 3,25$  → Sangat Tinggi

$2,5 < \text{skor} \leq 3,25$  → Tinggi

$1,75 < \text{skor} \leq 2,5$  → Cukup

skor  $\leq 1,75$  → Rendah

atau

skor  $> 81,25\%$  → Sangat Tinggi

$62,50\% < \text{skor} \leq 81,25\%$  → Tinggi

$43,75\% < \text{skor} \leq 62,50\%$  → Cukup

skor  $\leq 43,75\%$  → Rendah

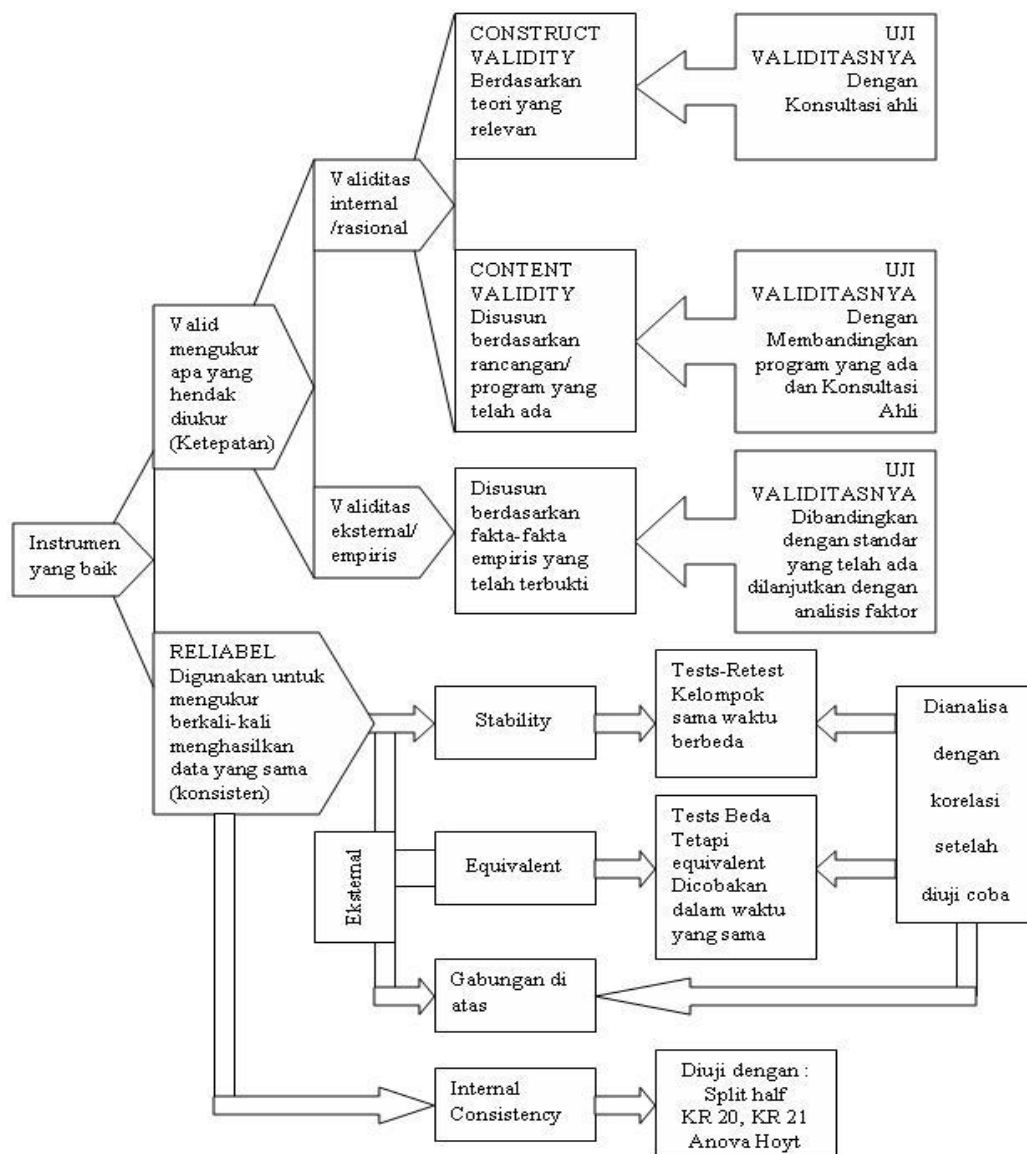
## **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di empat SMK yang memiliki masing-masing Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2011.

## **G. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen yang baik dan benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Instrumen-instrumen penelitian akan diuji mutu dan kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden dengan beberapa persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Skema tentang instrumen yang baik dan cara pengujiannya ditunjukkan pada berikut.



Gambar 2. Skema tentang Instrumen dan Cara-cara Pengujian Validitas dan Reliabilitas (Sugiyono, 2006:138)

## 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen nontest. Pengujian instrumen menggunakan 2 cara, yaitu dengan uji validitas konstruksi dan faktor analisis (*factor analysis*) dengan bantuan *SPSS 17*. Validitas konstruksi (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

Selain itu untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid, maka diuji dengan faktor analisis dengan bantuan *SPSS 17*. Item instrumen dapat dikatakan valid dengan ketentuan besar nilai item instrumen lebih dari nilai *Eigenvalues* yaitu lebih dari 0,8 serta nilai salah satu komponen matrix masing-masing item instrumen lebih dari 0,3.

Tabel 4. Total Variance Explained faktor dalam diri sendiri

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.973	41.438	41.438	4.973	41.438	41.438	3.098	25.815	25.815
2	1.678	13.980	55.418	1.678	13.980	55.418	2.715	22.627	48.441
3	1.182	9.849	65.267	1.182	9.849	65.267	1.969	16.411	64.853
4	1.045	8.707	73.973	1.045	8.707	73.973	1.095	9.121	73.973
5	.756	6.303	80.277						
6	.681	5.675	85.951						
7	.547	4.556	90.508						
8	.383	3.191	93.698						
9	.282	2.349	96.047						
10	.207	1.727	97.774						
11	.141	1.178	98.952						

12	.126	1.048	100.000						
Extraction Method: Principal Component Analysis.									

Tabel 5. Component Matrix faktor dalam diri sendiri

Component Matrix <sup>a</sup>				
	Component			
	1	2	3	4
motivasi1	.390	.517	.621	-.152
motivasi2	.733	.108	-.383	-.169
motivasi3	.669	-.242	-.120	-.387
motivasi4	.713	-.344	.077	-.101
cita1	.688	.553	.260	-.071
cita2	.700	.594	-.155	.023
cita3	.672	.026	-.455	.335
cita4	.302	-.091	.317	.808
keinginan1	.672	.149	-.316	.230
keinginan2	.628	-.428	.241	.022
keinginan3	.599	-.555	.186	-.025
keinginan4	.783	-.203	.195	-.096
Extraction Method: Principal Component Analysis.				
a. 4 components extracted.				

Dari tabel 4 dan tabel 5 dapat diketahui bahwa ada 4 komponen dengan nilai item instrumen lebih dari 0,8 serta nilai salah satu komponen matrix masing-masing item lebih dari 0,3. Sehingga item instrumen pada faktor dalam diri sendiri dapat dikatakan valid.

Tabel 6. Total Variance Explained faktor lingkungan keluarga

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.472	41.194	41.194	2.472	41.194	41.194	2.335	38.918	38.918
2	1.178	19.632	60.825	1.178	19.632	60.825	1.110	18.503	57.421
3	.825	13.750	74.575	.825	13.750	74.575	1.029	17.154	74.575
4	.605	10.087	84.662						
5	.591	9.849	94.512						
6	.329	5.488	100.000						



Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 7. Component Matrix faktor lingkungan keluarga

Component Matrix <sup>a</sup>			
	Component		
	1	2	3
pendkel1	.851	-.035	-.140
pendkel2	.808	-.145	-.130
pendkel3	.497	.639	-.294
ekokel1	.711	-.145	-.122
ekokel2	.491	-.557	.502
ekokel3	.319	.646	.660
Extraction Method: Principal Component Analysis.			
a. 3 components extracted.			

Dari tabel 6 dan tabel 7 dapat diketahui bahwa ada 3 komponen dengan nilai item instrumen lebih dari 0,8 serta nilai salah satu komponen matrix masing-masing item lebih dari 0,3. Sehingga item instrumen pada faktor lingkungan keluarga dapat dikatakan valid.

Tabel 8. Total Variance Explained faktor lingkungan sekolah

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.875	23.955	23.955	2.875	23.955	23.955	2.118	17.654	17.654
2	2.156	17.964	41.919	2.156	17.964	41.919	1.964	16.368	34.022
3	1.557	12.972	54.891	1.557	12.972	54.891	1.809	15.077	49.098
4	1.032	8.596	63.487	1.032	8.596	63.487	1.227	10.224	59.322
5	.983	8.193	71.681	.983	8.193	71.681	1.206	10.053	69.375
6	.833	6.938	78.619	.833	6.938	78.619	1.109	9.244	78.619
7	.649	5.406	84.025						
8	.526	4.383	88.408						
9	.461	3.844	92.252						
10	.412	3.437	95.689						
11	.288	2.398	98.088						
12	.229	1.912	100.000						
Extraction Method: Principal Component Analysis.									

Tabel 9. Component Matrix faktor lingkungan sekolah

Component Matrix <sup>a</sup>						
	Component					
	1	2	3	4	5	6
alumni1	.346	-.182	.042	.772	-.091	-.409
alumni2	.624	.248	.254	-.213	.088	-.487
alumni3	.388	.579	.448	-.209	-.213	-.164
alumni4	.191	.280	.750	-.028	.132	.256
teman1	.495	.582	-.378	-.118	.095	.133
teman2	-.039	-.441	.417	.092	.699	.103
teman3	-.586	.181	.506	.243	-.331	.112
teman4	-.393	.677	-.170	.285	.112	-.051
guru1	.638	.047	.066	.304	-.293	.498
guru2	.746	.240	-.219	.239	.329	.168
guru3	-.476	.458	-.248	.035	.122	.088
guru4	-.494	.595	.110	.178	.276	-.089
Extraction Method: Principal Component Analysis.						
a. 6 components extracted.						

Dari tabel 8 dan tabel 9 dapat diketahui bahwa ada 6 komponen dengan nilai item instrumen lebih dari 0,8 serta nilai salah satu komponen matrix masing-masing item lebih dari 0,3. Sehingga item instrumen pada faktor lingkungan sekolah dapat dikatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika instrumen tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket maka pengujian reliabilitas akan diukur dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17*.

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan keandalan instrumen adalah indeks kehandalan instrumen dengan formula *Alpha* dengan signifikansi  $\alpha = 0,01$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,345$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS 17* pada lampiran 2 diketahui bahwa item-item pada sub variabel dalam diri sendiri mempunyai indeks reliabilitas 0,861, lingkungan keluarga mempunyai indeks reliabilitas 0,685, dan lingkungan sekolah mempunyai indeks reliabilitas 0,405. Semua indeks reliabilitas dari masing-masing sub variabel yang diperoleh dari perhitungan mempunyai nilai lebih dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki kehandalan/reliabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul, dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase yaitu dengan menghitung rerata (mean). Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkuualifikasikan hasil penelitian tersebut.

Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul dapat disajikan sebagai berikut:

##### **1. Faktor dalam diri sendiri**

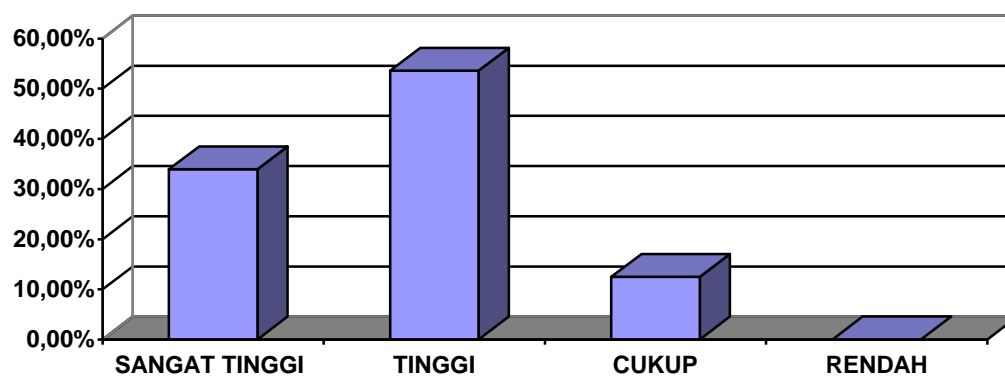
Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk ke

perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,04 (75,97%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk ke perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>19</b>	<b>33,93</b>
<b>Tinggi</b>	<b>30</b>	<b>53,57</b>
<b>Cukup</b>	<b>7</b>	<b>12,50</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk ke perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri.

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul memiliki faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor dalam diri sendiri sebesar 33,93% tergolong dalam kategori sangat tinggi,

53,57% dalam kategori tinggi, 12,50% dalam kategori cukup, dan 0,00% dalam kategori rendah.

Ditinjau dari tiap-tiap sub variabel faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul dari dalam diri sendiri diperoleh hasil sebagai berikut:

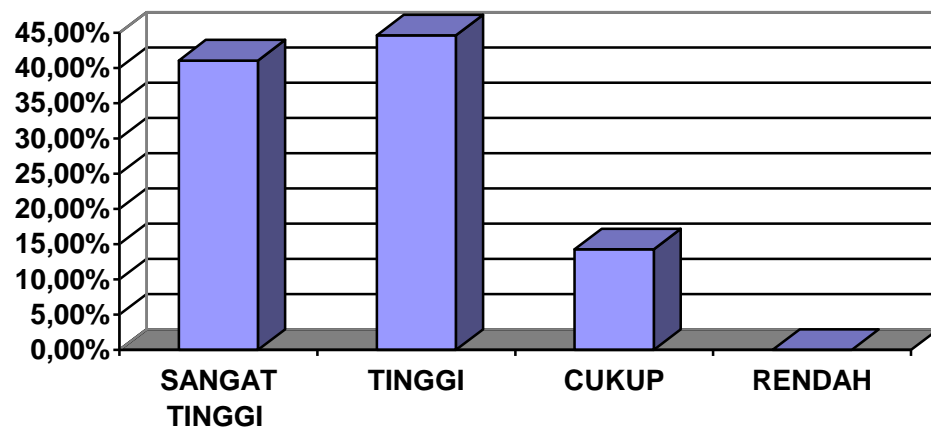
a. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa mengenai faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,19 (79,69%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>23</b>	<b>41,07</b>
<b>Tinggi</b>	<b>25</b>	<b>44,64</b>
<b>Cukup</b>	<b>8</b>	<b>14,29</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi.

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 41,07% memiliki motivasi masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 44,64% dalam kategori tinggi, 14,29% dalam kategori cukup, dan 0,00% dalam kategori rendah.

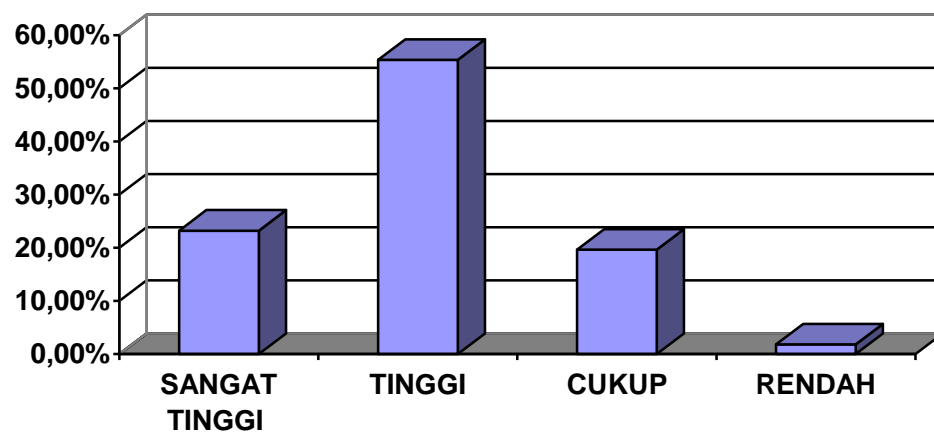
b. Cita-cita

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita seperti pada lampiran 4 diperoleh rata rata skor sebesar 2,96 (74,11%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>13</b>	<b>23,21</b>
<b>Tinggi</b>	<b>31</b>	<b>55,36</b>
<b>Cukup</b>	<b>11</b>	<b>19,64</b>
<b>Rendah</b>	<b>1</b>	<b>1,79</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 5. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita.

Gambar 5 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 23,21% memiliki cita-cita masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 55,36% dalam kategori tinggi, 19,64% dalam kategori cukup, 1,79% dalam kategori rendah.



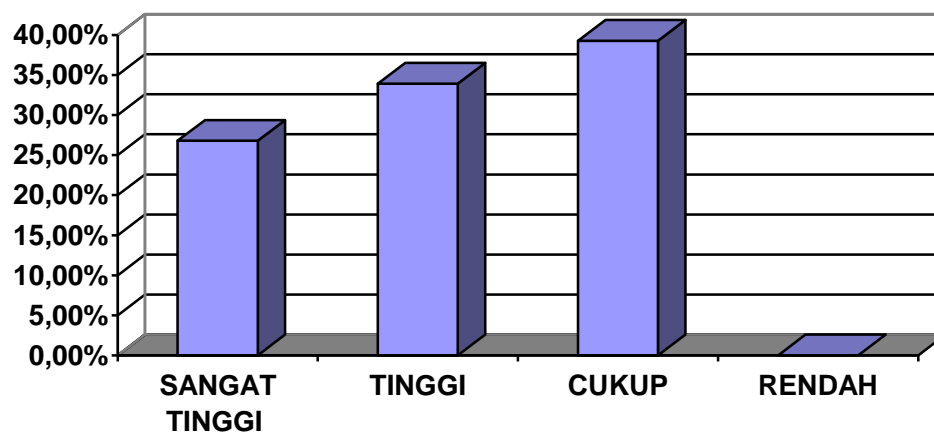
c. Keinginan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator keinginan seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,96 (74,11%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator keinginan

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>15</b>	<b>26,79</b>
<b>Tinggi</b>	<b>19</b>	<b>33,92</b>
<b>Cukup</b>	<b>22</b>	<b>39,29</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator keinginan.

Gambar 6 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 26,79% memiliki keinginan masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 33,92% dalam kategori tinggi, 39,29% dalam kategori cukup, 0,00% dalam kategori rendah.

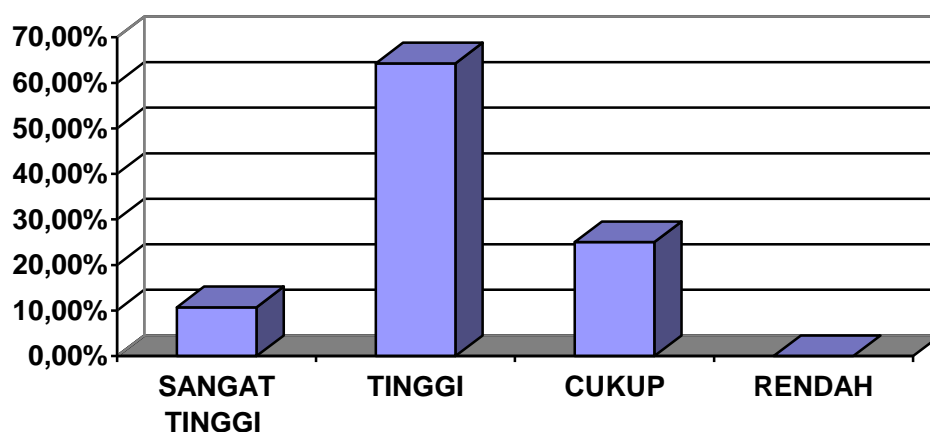
## 2. Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,77 (69,14%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>6</b>	<b>10,71</b>
<b>Tinggi</b>	<b>36</b>	<b>64,29</b>
<b>Cukup</b>	<b>14</b>	<b>25,00</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 7. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga.

Gambar 7 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 10,71% memiliki faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga tergolong dalam kategori sangat tinggi, 64,29% dalam kategori tinggi, 25% dalam kategori sedang, dan 0,00% dalam kategori cukup.

Ditinjau dari tiap-tiap sub variabel faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul dari lingkungan keluarga diperoleh hasil sebagai berikut:

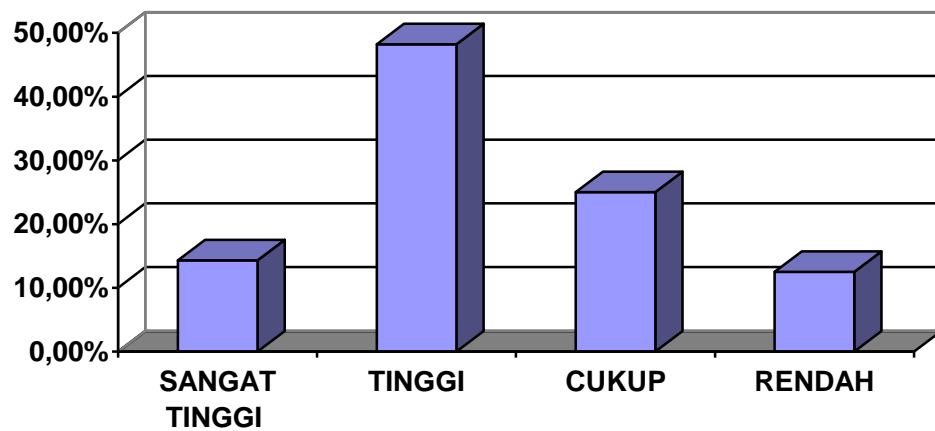
a. Pendidikan keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,74 (68,53%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>8</b>	<b>14,29</b>
<b>Tinggi</b>	<b>27</b>	<b>48,21</b>
<b>Cukup</b>	<b>14</b>	<b>25,00</b>
<b>Rendah</b>	<b>7</b>	<b>12,50</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 8. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga.

Gambar 8 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 14,29% memiliki pendidikan keluarga yang tergolong dalam kategori sangat tinggi, 48,21% dalam kategori tinggi, 25,00% dalam kategori cukup, dan 12,50% dalam kategori rendah.

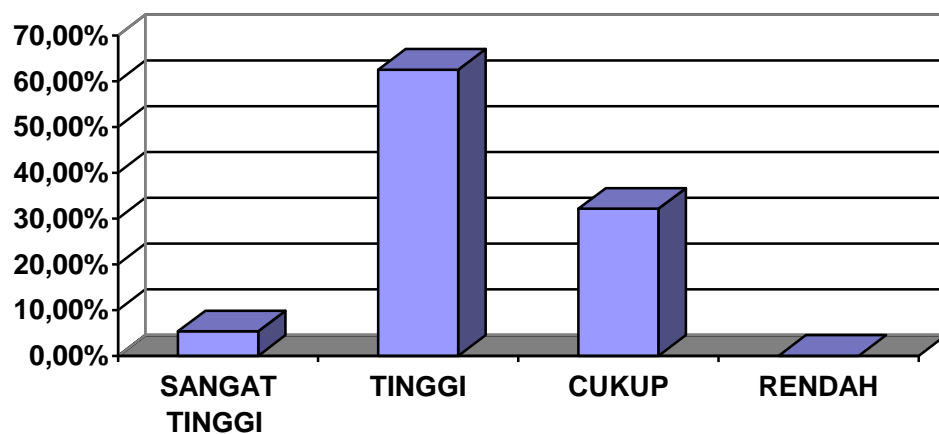
b. Ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator ekonomi keluarga seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,79 (69,75%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator ekonomi keluarga

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>3</b>	<b>5,36</b>
<b>Tinggi</b>	<b>35</b>	<b>62,50</b>
<b>Cukup</b>	<b>18</b>	<b>32,14</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 9. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator ekonomi keluarga

Gambar 9 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 5,36% memiliki ekonomi keluarga yang tergolong dalam kategori sangat tinggi, 62,50% dalam kategori tinggi, 32,14% dalam kategori cukup, dan 0,00% dalam kategori rendah.

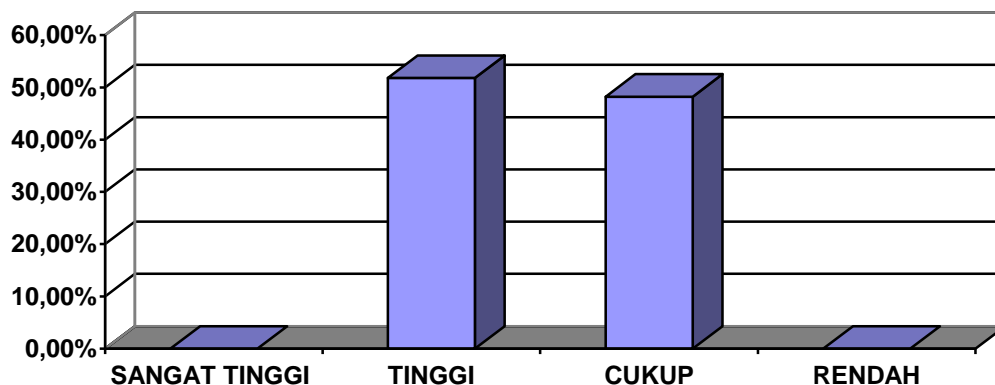
### 3. Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari faktor lingkungan sekolah yang mendukung faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,59 (64,66%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan sekolah

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Tinggi</b>	<b>29</b>	<b>51,79</b>
<b>Cukup</b>	<b>27</b>	<b>48,21</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 10. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan sekolah.

Gambar 10 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 0,00% memiliki faktor-faktor pengaruh minat masuk SMK yang bersumber dari lingkungan sekolah tergolong dalam kategori sangat tinggi, 51,79% dalam kategori tinggi, 48,21% dalam kategori cukup, dan 0,00% dalam kategori rendah.

Ditinjau dari tiap-tiap sub variabel faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul dari lingkungan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Alumnui Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa dari indikator alumni sekolah yang mendukung faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Bantul seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,46

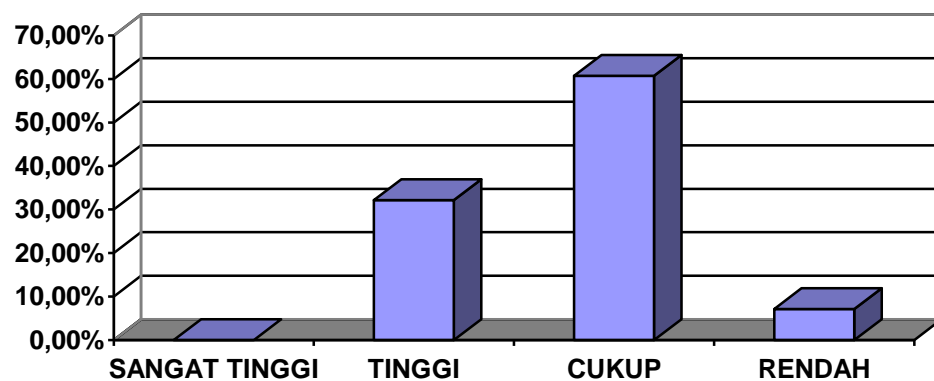


(61,38%) dan termasuk kategori cukup. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator alumni sekolah

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Tinggi</b>	<b>18</b>	<b>32,14</b>
<b>Cukup</b>	<b>34</b>	<b>60,72</b>
<b>Rendah</b>	<b>4</b>	<b>7,14</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 11. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator alumni sekolah.

Gambar 11 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 0,00% memiliki dorongan alumni sekolah untuk masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 32,14%

dalam kategori tinggi, 60,72% dalam kategori cukup, dan 7,14% dalam kategori rendah.

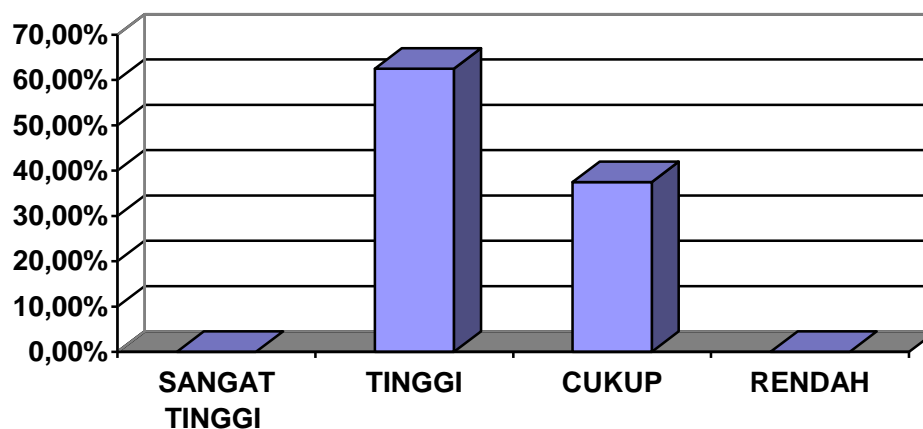
b. Teman

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator teman seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,70 (67,52%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator teman

<i><b>Kategori</b></i>	<i><b>Frekuensi</b></i>	<i><b>Prosentase (%)</b></i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Tinggi</b>	<b>35</b>	<b>62,50</b>
<b>Cukup</b>	<b>21</b>	<b>37,50</b>
<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 12. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator teman.

Gambar 12 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 0,00% memiliki dorongan dari teman untuk masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 62,50% dalam kategori tinggi, 37,50% dalam kategori cukup, dan 0,00% dalam kategori rendah.

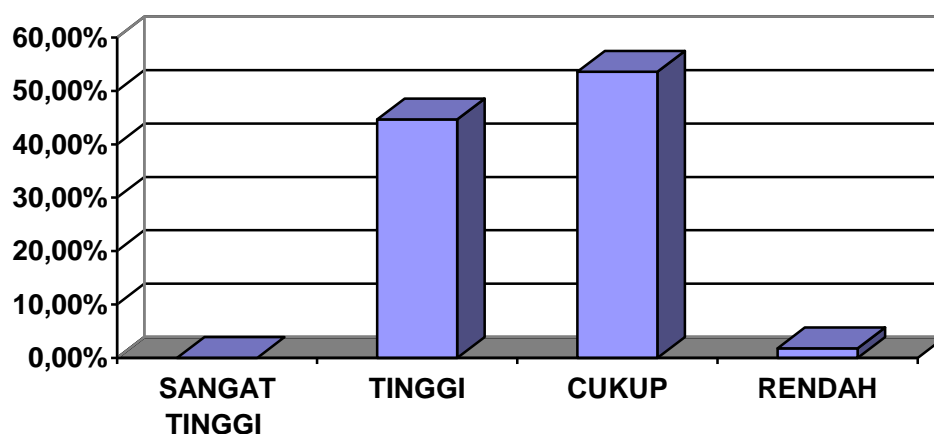
c. Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase pernyataan masing-masing siswa tentang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator guru seperti pada lampiran 4 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,60 (65,07%) dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator guru

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Tinggi</b>	<b>25</b>	<b>44,64</b>
<b>Cukup</b>	<b>30</b>	<b>53,57</b>
<b>Rendah</b>	<b>1</b>	<b>1,79</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat lebih jelas lagi seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 13. Diagram batang faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dari indikator guru.

Gambar 13 menunjukkan bahwa siswa SMK di Kabupaten Bantul sebesar 0,00% memiliki dorongan guru untuk masuk perguruan tinggi tergolong dalam kategori sangat tinggi, 44,64% dalam kategori tinggi, 53,57% dalam kategori cukup, dan 1,79% dalam kategori rendah.

Berdasarkan fakta yang ada dari faktor lingkungan keluarga mengenai pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Pendidikan terakhir dan penghasilan orang tua

<i><b>Pendidikan Orang Tua</b></i>	<i><b>Jumlah</b></i>	<i><b>Penghasilan Orang Tua</b></i>	<i><b>Jumlah</b></i>
<b>SD</b>	<b>8</b>	<b>&lt; 1 jt</b>	<b>14</b>
<b>SMP</b>	<b>18</b>	<b>1 – 2 jt</b>	<b>30</b>
<b>SMA/SPG</b>	<b>26</b>	<b>2 – 3 jt</b>	<b>10</b>
<b>D3/S1</b>	<b>4</b>	<b>&gt; 3 jt</b>	<b>2</b>

## **B. Pembahasan**

Minat merupakan kecenderungan-kecenderungan dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mengarah pada suatu pilihan tertentu termasuk didalamnya adalah kecenderungan untuk masuk ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa faktor-faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

Pada faktor dalam diri sendiri mempunyai rata-rata 75,97% dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan faktor dalam diri sendiri mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi minat anak untuk masuk perguruan tinggi. Dengan masing-masing sub variabel didapatkan rata-rata sebagai berikut: faktor motivasi sebesar 79,69% dan tergolong dalam kategori tinggi, faktor cita-cita sebesar 74,11% dan tergolong dalam kategori tinggi, faktor keinginan sebesar 74,11% dan tergolong dalam

kategori tinggi. Pada faktor dalam diri sendiri sub variabel motivasi mempunyai rata-rata yang terbesar yaitu 79,69%.

Pada faktor lingkungan keluarga mempunyai rata-rata sebesar 69,14% dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi minat anak untuk masuk perguruan tinggi. Dari masing-masing sub variabel lingkungan keluarga didapatkan rata-rata sebagai berikut: faktor pendidikan keluarga sebesar 68,53% dan tergolong dalam kategori tinggi, faktor ekonomi keluarga sebesar 69,75% dan tergolong dalam kategori tinggi. Pada faktor lingkungan keluarga sub variabel ekonomi keluarga mempunyai rata-rata yang terbesar yaitu 69,75%.

Pada faktor lingkungan sekolah mempunyai rata-rata sebesar 64,66% dan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi minat anak untuk masuk perguruan tinggi. Dari masing-masing sub variabel lingkungan sekolah didapatkan rata-rata sebagai berikut: faktor alumni sekolah sebesar 61,38% dan tergolong dalam kategori cukup, faktor teman sebesar 67,52% dan tergolong dalam kategori tinggi, faktor guru sebesar 65,07% dan tergolong dalam kategori tinggi. Pada faktor lingkungan sekolah sub variabel teman mempunyai rata-rata yang terbesar yaitu 67,52%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase, dari faktor-faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi menunjukkan bahwa ternyata faktor dalam diri sendiri 75,97% mempunyai rata-rata yang lebih besar

dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga 69,14% dan faktor lingkungan sekolah 64,66%.

Selain itu ada juga hal-hal yang menghambat minat untuk masuk perguruan tinggi yaitu faktor alumni sekolah yang berasal dari faktor lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata dari faktor alumni sekolah tergolong kategori cukup, yaitu sebesar 61,38%.

Berdasarkan fakta yang ada tentang pendidikan terakhir dan keadaan ekonomi orang tua maka dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua siswa berpendidikan SMA/SPG dan berpenghasilan antara 1 – 2 juta tiap bulannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis telah diketahui bahwa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:
  - a) Faktor dalam diri sendiri sebagai salah satu faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi memiliki rata-rata 75,97% dalam kategori tinggi dengan rincian 33,93% siswa responden mempunyai dorongan untuk masuk perguruan tinggi dengan kategori sangat tinggi, 53,57% siswa responden dengan kategori tinggi, 12,50% siswa responden dengan kategori cukup, dan 0,00% siswa responden dengan kategori rendah.
  - b) Faktor lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi memiliki rata-rata 69,14% dalam kategori tinggi dengan rincian 10,71% siswa responden mempunyai dorongan untuk masuk perguruan tinggi dengan kategori sangat tinggi, 64,29% siswa responden dengan kategori tinggi, 25,00% siswa



responden dengan kategori cukup, dan 0,00% siswa responden dengan kategori rendah.

- c) Faktor lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi memiliki rata-rata 64,66% dalam kategori tinggi dengan rincian 0,00% siswa responden mempunyai dorongan untuk masuk perguruan tinggi dengan kategori sangat tinggi, 51,79% siswa responden dengan kategori tinggi, 48,21% siswa responden dengan kategori cukup, dan 0,00% siswa responden dengan kategori rendah.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2010/2011 di Kabupaten Bantul. Di Kabupaten Bantul hanya ada empat SMK yang mempunyai Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan antara lain: SMK 1 Sedayu, SMK 1 Bantul, SMK 1 Pundong, dan SMK Cokroaminoto Pandak. Hasil penelitian ini belum tentu tepat jika diterapkan bagi SMK di luar Kabupaten Bantul, sedangkan bagi siswa SMK di Kabupaten Bantul dengan program keahlian lain pun belum tentu sama hasilnya meskipun pada tahun ajaran yang sama. Selain itu penelitian yang dilakukan hanya sebatas untuk mengukur besarnya faktor-faktor pengaruh minat siswa SMK kelas XII untuk masuk ke Perguruan Tinggi saja, sehingga hanya dapat digunakan untuk

mengetahui besar faktor-faktor pengaruhnya saja tanpa mengetahui besar minatnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran:

1. Perlu dikembangkan penelitian lebih luas lagi cakupan subjek penelitiannya, tidak hanya khusus bagi siswa dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan saja melainkan dengan jurusan yang lainnya. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih mewakili mengenai minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK.
2. Instrumen penelitian perlu dikembangkan lagi cakupan indikatornya dan perlu di beri tambahan untuk angket terbuka agar diperoleh data yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. Kamus Bahasa Indonesia Online. <http://kamusbahasaindonesia.org/cita-cita>. Diakses: 2 Desember 2010.
- Badudu, JS. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagus Febriyanto Wijayadi. (2010). MINAT MELANJUTKAN KE SMK BAGI SISWA SMP DI KECAMATAN WERU, KABUPATEN SUKOHARJO. Laporan penelitian UNY.
- Crow and Crow. (1989). Psikologi Pendidikan Terjemahan Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Dalyono, M. (1994). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD. (1999). Kurikulum SMK Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Adaptif. Jakarta: Pemerintah RI.
- Farida Harahap & Tri Marsiyati. (2002). Psikologi keluarga. Yogyakarta: FIP UNY.
- Kep. Mendiknas Nomor 080/U/1993. [www.pusdiknakes.or.id/](http://www.pusdiknakes.or.id/). Diakses: 14 Oktober 2010.
- Matinggwan. (2010). MINAT SISWA SMP N 9 YOGYAKARTA MELANJUTKAN KE SMK. Laporan penelitian UNY.
- Muhibbin Syah. (1997). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999. [http://www.ee.unud.ac.id/wp-content/uploads/2009/06/PP\\_no\\_60\\_1999ttgpendikantinggi.pdf](http://www.ee.unud.ac.id/wp-content/uploads/2009/06/PP_no_60_1999ttgpendikantinggi.pdf). Diakses: 14 Oktober 2010
- Riduwan. (2009). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.

- Riawan Susanto. (2010). PEMANFAATAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) PADA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) DI KABUPATEN BANTUL. Laporan penelitian UNY.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Alfabeta : Bandung
- Suprpto. (2007). MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS III PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI LISTRIK PADA SMK DI PURWOREJO. Laporan penelitian UNNES.
- Tri Wahyudi. (2006). Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006. Laporan penelitian UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. Diakses 2 Februari 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989. [http://www.dikti.go.id/Archive2007/uu\\_no2\\_1989.htm](http://www.dikti.go.id/Archive2007/uu_no2_1989.htm). Diakses: 10 Oktober 2010.
- Vivipermata.blog.friendster..com/2008/08/yang-tersisa-dari-skripsi
- Wiji Suwarno. (2006). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winkel. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**Surat Keterangan Penelitian**











## **LAMPIRAN 2**

### **Validitas dan Reliabilitas**





## VALIDITAS DATA

Faktor diri sendiri

## Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.973	41.438	41.438	4.973	41.438	41.438	3.098	25.815	25.815
2	1.678	13.980	55.418	1.678	13.980	55.418	2.715	22.627	48.441
3	1.182	9.849	65.267	1.182	9.849	65.267	1.969	16.411	64.853
4	1.045	8.707	73.973	1.045	8.707	73.973	1.095	9.121	73.973
5	.756	6.303	80.277						
6	.681	5.675	85.951						
7	.547	4.556	90.508						
8	.383	3.191	93.698						
9	.282	2.349	96.047						
10	.207	1.727	97.774						
11	.141	1.178	98.952						
12	.126	1.048	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component			
	1	2	3	4
motivasi1	.390	.517	.621	-.152
motivasi2	.733	.108	-.383	-.169
motivasi3	.669	-.242	-.120	-.387
motivasi4	.713	-.344	.077	-.101
cita1	.688	.553	.260	-.071
cita2	.700	.594	-.155	.023
cita3	.672	.026	-.455	.335
cita4	.302	-.091	.317	.808
keinginan1	.672	.149	-.316	.230
keinginan2	.628	-.428	.241	.022
keinginan3	.599	-.555	.186	-.025
keinginan4	.783	-.203	.195	-.096

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

## Faktor lingkungan keluarga

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.472	41.194	41.194	2.472	41.194	41.194	2.335	38.918	38.918
2	1.178	19.632	60.825	1.178	19.632	60.825	1.110	18.503	57.421
3	.825	13.750	74.575	.825	13.750	74.575	1.029	17.154	74.575
4	.605	10.087	84.662						
5	.591	9.849	94.512						
6	.329	5.488	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
pendkel1	.851	-.035	-.140
pendkel2	.808	-.145	-.130
pendkel3	.497	.639	-.294
ekokel1	.711	-.145	-.122
ekokel2	.491	-.557	.502
ekokel3	.319	.646	.660

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.



## Faktor lingkungan sekolah

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.875	23.955	23.955	2.875	23.955	23.955	2.118	17.654	17.654
2	2.156	17.964	41.919	2.156	17.964	41.919	1.964	16.368	34.022
3	1.557	12.972	54.891	1.557	12.972	54.891	1.809	15.077	49.098
4	1.032	8.596	63.487	1.032	8.596	63.487	1.227	10.224	59.322
5	.983	8.193	71.681	.983	8.193	71.681	1.206	10.053	69.375
6	.833	6.938	78.619	.833	6.938	78.619	1.109	9.244	78.619
7	.649	5.406	84.025						
8	.526	4.383	88.408						
9	.461	3.844	92.252						
10	.412	3.437	95.689						
11	.288	2.398	98.088						
12	.229	1.912	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix<sup>a</sup>

	Component					
	1	2	3	4	5	6
alumni1	.346	-.182	.042	.772	-.091	-.409
alumni2	.624	.248	.254	-.213	.088	-.487
alumni3	.388	.579	.448	-.209	-.213	-.164
alumni4	.191	.280	.750	-.028	.132	.256
teman1	.495	.582	-.378	-.118	.095	.133
teman2	-.039	-.441	.417	.092	.699	.103
teman3	-.586	.181	.506	.243	-.331	.112
teman4	-.393	.677	-.170	.285	.112	-.051
guru1	.638	.047	.066	.304	-.293	.498
guru2	.746	.240	-.219	.239	.329	.168
guru3	-.476	.458	-.248	.035	.122	.088
guru4	-.494	.595	.110	.178	.276	-.089

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component					
	1	2	3	4	5	6
alumni1	.346	-.182	.042	.772	-.091	-.409
alumni2	.624	.248	.254	-.213	.088	-.487
alumni3	.388	.579	.448	-.209	-.213	-.164
alumni4	.191	.280	.750	-.028	.132	.256
teman1	.495	.582	-.378	-.118	.095	.133
teman2	-.039	-.441	.417	.092	.699	.103
teman3	-.586	.181	.506	.243	-.331	.112
teman4	-.393	.677	-.170	.285	.112	-.051
guru1	.638	.047	.066	.304	-.293	.498
guru2	.746	.240	-.219	.239	.329	.168
guru3	-.476	.458	-.248	.035	.122	.088
guru4	-.494	.595	.110	.178	.276	-.089

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

## **LAMPIRAN 3**

### **Instrumen Penelitian**

**Instrumen/Angket Penelitian**

**MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII**

**PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN**

**DI KABUPATEN BANTUL**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Para siswa yang saya hormati,

Dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan bantuan Saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengaruh diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

Atas bantuan Saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik Saudara. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bantul,     Januari 2011  
Peneliti,

**Dony Rukmana Putra**  
Nim: 08502242008

**ANGKET**

**MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA SMK KELAS XII**

**PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN**

**DI KABUPATEN BANTUL**

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang minat masuk Perguruan Tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul.

Petunjuk pengisian angket:

1. Mohon angket diisi oleh siswa untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang disediakan adalah :  

[ SS ] = **Sangat Setuju**

[ S ] = **Setuju**

[ KS ] = **Kurang Setuju**

[ TS ] = **Tidak Setuju**
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

### SELAMAT MENGERJAKAN

No	Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul	SS	S	KS	TS
1	Prestasi belajar saya cukup bagus sehingga saya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi				
2	Lulusan Perguruan Tinggi akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik				
3	Saya yakin kemampuan/keterampilan saya akan bertambah setelah lulus dari Perguruan Tinggi				
4	Lulusan Perguruan Tinggi akan lebih dapat bersaing di bursa tenaga kerja				
5	Masuk Perguruan Tinggi merupakan cita-cita saya setelah lulus SMK				
6	Saya ingin menjadi seorang sarjana				
7	Kualifikasi pegawai negeri minimal D3/S1, saya harus melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
8	Saya hanya ingin berwirausaha setelah lulus dari SMK				
9	Dengan melanjutkan kuliah akan melatih saya untuk hidup mandiri				
10	Lulusan Perguruan Tinggi akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi dari pada lulusan SMK				
11	Dengan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi akan membuat saya lebih profesional				
12	Lulusan Perguruan Tinggi akan mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih bagus dari lulusan SMK				
13	Saya mendapatkan dukungan dari Orang Tua untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
14	Dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi Orang Tua memberikan saya kebebasan				
15	Harapan Orang Tua agar saya langsung bekerja setelah lulus SMK				
16	Biaya kuliah beberapa Perguruan Tinggi yang berkualitas masih bisa dijangkau				
17	Akan ada banyak beasiswa yang ditawarkan di Perguruan Tinggi				
18	Hanya siswa dari keluarga yang mampu yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
19	Alumni memberikan gambaran tentang fasilitas-fasilitas yang menunjang di Perguruan Tinggi tempat mereka kuliah				
20	Para alumni mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah mereka lulus dari Perguruan Tinggi				
21	Kebanyakan alumni tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena langsung bekerja				
22	Tanpa melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dari mereka yang sukses dalam bekerja				

No	Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul	SS	S	KS	TS
23	Teman-teman saya ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
24	Teman-teman yang langsung bekerja tidak akan mengecilkan minat saya untuk masuk Perguruan Tinggi				
25	Setelah lulus SMK teman-teman saya berkeinginan untuk membuka usaha sendiri sesuai keahliannya				
26	Setelah lulus teman-teman saya hanya ingin melanjutkan kursus/pelatihan saja				
27	Guru saya memberikan informasi dan bimbingan dalam menentukan pilihan saya untuk masuk ke Perguruan Tinggi				
28	Guru sangat mendukung bila siswanya melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
29	Guru berharap bahwa setelah lulus SMK bisa langsung untuk berkarya/bekerja				
30	Siswa SMK yang berhasil adalah siswa yang langsung bekerja setelah lulus				

31. Pendidikan Terakhir Orang Tua:

Bapak:

- ☐ SD/ sederajat  
☐ SMP/ sederajat  
☐ SMA/SPG/ sederajat  
☐ D3/S1

Ibu:

- ☐ SD/ sederajat  
☐ SMP/ sederajat  
☐ SMA/SPG/ sederajat  
☐ D3/S1

32. Penghasilan Orang Tua

Bapak:

- ☐ Kurang dari 1 Juta  
☐ 1 Juta s/d 2 Juta  
☐ 2 Juta s/d 3 Juta  
☐ Lebih dari 3 Juta

Ibu:

- ☐ Kurang dari 1 Juta  
☐ 1 Juta s/d 2 Juta  
☐ 2 Juta s/d 3 Juta  
☐ Lebih dari 3 Juta

**LAMPIRAN 5**  
**Identifikasi Kecenderungan Skor**



## IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN SKOR

Rumus dari perhitungan:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Ketentuan dalam pengambilan keputusan posisi skor tinggi atau rendah berdasarkan keterangan berikut ini:

$(Mi + 1,5 SDi)$  ke atas = sangat tinggi

$Mi$  sampai  $(Mi + 1,5 SDi)$  = tinggi

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai  $Mi$  = cukup

$(Mi - 1,5 SDi)$  ke bawah = rendah

(Matinggwan, 2010)

Maka:

Jika skor tertinggi = 4 dan skor terendah = 1, dapat diketahui:

$$Mi = \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= 2,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (4 - 1)$$

$$= 0,5$$

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan:

skor  $> 3,25$  → Sangat Tinggi

$2,5 < \text{skor} \leq 3,25$  → Tinggi

$1,75 < \text{skor} \leq 2,5$  → Cukup

skor  $\leq 1,75$  → Rendah

atau

skor  $> 81,25\%$  → Sangat Tinggi

$62,50\% < \text{skor} \leq 81,25\%$  → Tinggi

$43,75\% < \text{skor} \leq 62,50\%$  → Cukup

skor  $\leq 43,75\%$  → Rendah